

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya yaitu *penelitian lapangan ( field research)*. Yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan.<sup>50</sup> Untuk meneliti pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan *kuantitatif* yaitu menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>51</sup> karena data-data yang diperoleh dari sampel dalam penelitian ini baik dari data *task commitment* maupun prestasi belajar matematika berupa data angka atau numerik dan analisis secara statistik sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 16.

<sup>51</sup> Sulyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2006), h. 28.

## B. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya atau sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.<sup>52</sup>

Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan penelitian survei mungkin bervariasi dalam hal tingkat kompleksitasnya, dari yang hanya menggunakan teknik analisis frekuensi sederhana sampai dengan penggunaan perhitungan analisis hubungan antarvariabel kompleks. Adapun yang paling diperhatikan pada penelitian survei adalah adanya kecenderungan peneliti untuk menggunakan satu metode atau lebih teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentai, *check list*, dan angket atau kuesioner.<sup>53</sup>

Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan siswa secara alami tanpa manipulasi atau noneksperimen dengan teknik pengumpulan data kuisioner atau angket untuk meneliti *task commitment* siswa dan dokumentasi untuk prestasi belajar siswa serta wawancara dan observasi untuk menghasilkan data penunjang yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar

---

<sup>52</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 194

matematika siswa sehingga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Riduwan dan Tia Lestari mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.<sup>54</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah empat kelas yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3. 1. Distribusi Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Kelas A	-	33 orang
Kelas B	-	32 orang
Kelas C	30 orang	-
Kelas D	32 orang	-
<b>Jumlah</b>	<b>127 orang</b>	

Sumber: Tata Usaha MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut

#### 2. Sampel

Untuk memudahkan peneliti, efisiensi penelitian (dalam arti penghematan uang, waktu, dan tenaga) dan ketelitian dalam pengumpulan data maka peneliti mengambil sampel dari populasi penelitian. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>55</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

<sup>54</sup>Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika*, h. 8.

<sup>55</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rnika Cipta, 2010), h.121.

*Simple Random Sampling*, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga dengan teknik sampling ini akan membeikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.<sup>53</sup>

Menurut pihak sekolah, pembagian kelas dibagi secara merata tanpa ada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kepandaian. Sehingga peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel menggunakan pengundian dengan empat gulungan kertas yang berisi kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C dan kelas VIII D. Setelah dilakukan pengundian pada keempat kertas tadi maka kelas VIII B terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pendapat Arikunto, dalam pengambilan sampel apabila populasi <100, lebih baik diambil semua. Jika populasi >100, maka diambil 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>54</sup> Maka sesuai pedoman Arikunto, peneliti menggunakan kisaran 20% - 25%. Setelah dihitung menggunakan kisaran 25% dari 127 populasi hasilnya adalah 31, 75 atau dibulatkan menjadi 32 orang siswa. Hal ini sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII B yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>53</sup>Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 66.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 134

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Pokok**

Adapun data pokok dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data komitmen pada tugas (*task commitment*) yang diperoleh dari hasil angket.
- 2) Data prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut yang di ambil berdasarkan nilai ulangan tengah semester siswa mata pelajaran matematika.

#### **b. Data Penunjang**

Adapun data penunjang dalam penelitian ini yaitu data tentang deskripsi lokasi penelitian yang terdiri atas:

- 1) Letak Geografis MTs Raudhatussyubban
- 2) Sejarah Singkat MTs Raudhatussyubban
- 3) Visi dan Misi MTs Raudhatussyubban
- 4) Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Raudhatussyubban
- 5) Keadaan Siswa di MTs Raudhatussyubban
- 6) Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Raudhatussyubban
- 7) Akreditasi MTs Raudhatussyubban
- 8) Pemberian Tugas Matematika

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas VIII MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VIII, dan staf tata usaha MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data atau informasi yang mendukung dalam penelitian baik berasal dari guru, siswa, maupun tata usaha.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penelitian menggunakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data penunjang berupa pelaksanaan proses Ulangan Tengah Semester kelas VIII mata pelajaran matematika, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut.
2. Wawancara, dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan narasumber sehingga dapat mengungkapkan secara lebih bebas dan mendalam.<sup>55</sup> Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran

---

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.68

matematika kelas VIII di MTS Raudhatussyubban Sungai Lulut untuk memperoleh data mengenai tugas yang pernah diberikan kepada siswa.

3. Kuesioner (angket), adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidak sesuaian dari sikap responden. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.<sup>56</sup>
4. Dokumentasi, yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>57</sup>

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang sumber data dan teknik pengumpulan data:

**Tabel 3. 1. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data <i>Task Commitment</i> siswa kelas VIII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut	Responden atau Siswa	Kuasioner atau angket
2.	Data Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut	Dokumen Nilai UTS siswa	Dokumentasi Guru Matematika Kelas VIII
3.	Data Deskripsi Lokasi Penelitian	Dokumen dan informan	Dokumentasi, wawancara, dan observasi

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 70.

<sup>57</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

## F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini dibuat desain pengukuran sebagai berikut:

### 1. *Task Commitment* ( Variabel Bebas atau Variabel X)

Data mengenai *task commitment* diambil berdasarkan angket *task commitment*. Adapun angket *task commitment* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah baku atau telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian Diana Mufidah, “ Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan *Task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember”, Skripsi tidak diterbitkan, *Digital Repository* Universitas Jember, 2016.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan model skala deskriptif dari Likert atau yang lebih sering disebut skala Likert. Model Likert paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini terdapat 32 item pernyataan yang terdiri dari 22 item pernyataan positif (*favourabel*) dan 10 item pernyataan negatif (*unfavourabel*) yang tersebar secara acak. Alternatif jawaban pernyataan yang disediakan sebanyak empat klasifikasi untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif yakni:

**Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Angket**

Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif	Interpretasi
4	1	Sangat Setuju
3	2	Setuju
2	3	Tidak Setuju
1	4	Sangat Tidak Setuju

<sup>58</sup> Amirul hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan II*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.107

Adapun sebaran instrumen angket *task commitment* dapat dilihat pada tabel

berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Angket *Task Commitment***

Indikator	No Butir		Jumlah
	Positif	Negatif	
a. Tekun menghadapi tugas	1, 2		2
b. Ulet ( tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan)	4, 16, 19		3
c. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain.	24	27, 22	3
d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang di berikan di dalam kelas	3, 10	5, 9	4
e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	7, 13, 25	6, 8	5
f. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi, dan keadilan)	14	15, 21	3
g. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat	26, 28, 29, 30		4
h. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (dalam pembelajaran maupun pekerjaan)	12	11, 17	3
i. Dapat mempertahankan pendapat	18, 20, 23		3
j. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan dikemudian hari (misalnya: siswa membatasi waktu bermain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi).	31, 32		2
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>10</b>	<b>32</b>

Hasil yang diperoleh akan diberikan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari/angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi<sup>59</sup>

## 2. Prestasi Belajar Matematika (Variabel Terikat atau Variabel Y)

Dalam penelitian ini, prestasi belajar matematika siswa kelas VIII diambil dari hasil Ulangan Tengah Semester tahun pelajaran 2017/2018. Ulangan Tengah Semester merupakan penilaian subsumatif, ditunjukkan untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang diwujudkan dalam pemberian nilai, termasuk untuk pertimbangan kenaikan kelas.

## G. Teknik Analisis Data

Dapat tidaknya suatu prosedur analisis statistik atau matematik diterapkan untuk mengolah hasil pengukuran, tergantung dari jenis/ tingkat skala pengukuran yang dipakai. Skala pengukuran dapat dikelompokkan kedalam empat tingkatan skala pengukuran yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), Cet. ke-1, h. 27.

<sup>60</sup>M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN- Malang Press, 2009), h.162.

Skala pengukuran disebut nominal jika angka-angka dalam rentangan skala pengukurannya hanya berfungsi sebagai pengganti nama (label) atau kategori tidak menunjukkan sesuatu besaran. Contoh variabel jenis kelamin, setiap subjek wanita mendapat angka 2 dan setiap pria mendapat angka 1, tidak berarti bahwa seorang wanita mempunyai kuantitas dua kali seorang pria, karena angka-angka tersebut tidak mempunyai hubungan kuantitatif.<sup>61</sup>

Skala pengukurannya disebut ordinal jika angka-angka dalam rentangan skala pengukuran tidak hanya menunjukkan kategori-kategori, tetapi juga menunjukkan kuantitas tertentu, yakni gradasi. Beberapa macam skala ordinal antara lain: skala *summated rating*, skala *self rating*, skala *Likert*, skala *bogardus*, skala *guttman*, *semantic differential*. Hasil skala ordinal dapat ditransformasikan atau diolah secara statistik selama tidak menimbulkan perubahan atau urutan atau ranking semula.<sup>62</sup>

Skala pengukuran disebut interval jika angka-angka dalam skala pengukuran tidak hanya menunjukkan hubungan kuantitatif dalam gradasi (ranking) tetapi juga menunjukkan bahwa jarak atau perbedaan kuantitas antara dua angka yang berurutan selalu sama. Dalam skala interval tidak ada kepastian tentang kuantitas absolut, sehingga tidak diketahui dimana letak angka nol absolut, (angka nol yang menunjukkan kekosongan sama sekali akan atribut yang diukur). Misalnya suhu di berbagai daerah, dan nilai ujian mahasiswa.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 164

<sup>63</sup> *Ibid.*,

Skala rasio adalah tingkat skala yang tertinggi karena menyatakan kuantitas yang absolut dan hasil pengukurannya dapat dipergunakan untuk semua keperluan analisis dalam penelitian dengan menggunakan semua prosedur statistika. Misalnya tingkat pendapatan, luas tanah, berat badan, tinggi badan dan sebagainya yang antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya dapat diperbandingkan rasionya.<sup>64</sup>

### **1. *Method Succesive of Interval (MSI)***

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). MSI merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data ordinal menjadi interval dengan langkah- langkah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, dan 4 yang disebut sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 165.

<sup>65</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.12

- e. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
- g. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus :

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Densiti\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- h. Tentukan nilai tranformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Keterangan: NS = Nilai Skala

$NS_{min}$  = Nilai Skala minimal atau nilai skala terendah

## 2. Uji Asumsi klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.<sup>66</sup> Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>67</sup> Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan SPSS dengan melihat tabel uji *one sample*

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 53

<sup>67</sup> Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), h. 113.

*kolmogorov smirnov* dan uji *shapiro wilk*. Uji *one sample kolmogorov smirnov* dan uji *shapiro wilk* menyebutkan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

#### **b. Uji *Heterokedastisitas***

*Heterokedastisitas* menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas* karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).<sup>68</sup>

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*:

- 1) Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi *heterokedastisitas*.<sup>69</sup>

#### **c. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau

---

<sup>68</sup>Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 (untuk olah dan Interpretasi Data)*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012), h. 130.

<sup>69</sup>Haslinda dan Jamaluddin M, "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 2, No. 1, h. 8.

penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.<sup>70</sup>

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. Atau signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. Atau signifikansi pada *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel tidak linear.<sup>71</sup>

### 3. Uji T

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Formula yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>72</sup> Hasil dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria yang digunakan t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, h. 74

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 80

<sup>72</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 213.

<sup>73</sup> Risma Istiarini dan Sukanti, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, ol 10, No. 1, h. 106.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (y).<sup>74</sup> yaitu pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut. Perhitungan regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

Bentuk umum persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Variabel terikat atau prestasi belajar matematika

X = Variabel bebas atau *task commitment*

a = Harga Y bila X = 0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

---

<sup>74</sup> Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, h. 240.

<sup>75</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 205.

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Besarnya koefisien determinan

r = koefisien korelasi

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 228